

**PENERAPAN METODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PENERAPAN PRINSIP DESAIN DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**

E-Journal Student

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Whulan Nawangsari
NIM 10513244004**

**Pembimbing : Sri Widarwati, M.Pd
Penguji : Kapti Asiatun, M.Pd
Sekretaris : Sugiyem, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul “Penerapan Metode *Learning Contract* untuk Meningkatkan Kompetensi Penerapan Prinsip Desain di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur” yang disusun oleh :

Nama : Whulan Nawangsari
NIM : 10513244004
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Dosen Penguji,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK- JURUSAN PTBB

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
p. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax.(0274) 586784
Website: <http://ft.uny.ac.id> email: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JOURNAL STUDENT

Nama : Whulan Nawangsari
NIM : 10513244004
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jenjang : S1
Dosen Pembimbing : Sri Widarwati, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Learning Contract* untuk Meningkatkan Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Yogyakarta, 2017
Reviewer Journal Student

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

PENERAPAN METODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENERAPAN PRINSIP DESAIN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Penulis 1 : Whulan Nawangsari

Penulis 2 : Sri Widarwati, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

whulanawangsari@g.mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran penerapan prinsip desain dengan metode Learning Contract di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, (2) peningkatan kompetensi penerapan prinsip desain dengan metode Learning Contract di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) tindakan dan observasi, (3) refleksi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : (1) pelaksanaan pembelajaran menggunakan 2 siklus dan melalui beberapa tahap yaitu : 1) Pendahuluan terdiri dari ; (a) salam dan doa, (b) apersepsi, (c) menjelaskan metode *Learning Contract*, 2) Kegiatan inti; (a) membagi kelompok, (b) menjelaskan materi penerapan prinsip desain, (c) membagi jobsheet, (d) membuat kontrak belajar, (e) membuat desain busana pesta wanita, (f) mengumpulkan desain sesuai kontrak, 3) Penutup : (a) evaluasi, (b) motivasi, (c) salam dan doa, (2) peningkatan kompetensi penerapan prinsip desain pada pra siklus menghasilkan rerata 67,70 atau 32,4% mencapai KKM; siklus I rerata 57,26 atau 5,9% mencapai KKM; siklus II rerata 74,5 atau 97% mencapai KKM.

Kata kunci: *Learning Contract*, kompetensi penerapan prinsip desain, dasar desain

Abstract

This Study aimed to investigate: 1) the implementation of the learning by applying design principles using the Learning Contract method at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur; 2) the improvement of the competency in applying design principles using the Learning Contract method at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This was classroom action research study. The data analysis technique in the study was the descriptive analysis technique. The result of the study were follows: (1) The Learning Contract method was applied in 2 cycles with the following steps: 1) opening activities consisting of;(a) greeting and prayer, (2) apperception, and (3) explanation of the Learning Contract Method; 2)main activities consisting of: (1) grouping. (2) explanation of the materials of design principles, (3) distribution of job sheet, (4) lerning contract agreement, (5) makin designs of women's, and (6) collection of designs according to the contract; and 3) closing activities consisting of (a) evaluation, (b) motivation, (c) greeting prayer. (2) The competency in applying design principles in the pre cycles was indicated by a mean score of 57.26 or 5.9% attaining the MMC; in cycle I mean score was 67.70 or 32.4% attaining the MMC; in the cycle II mean score was 74.5 or 97% attaining the MMC.

Keyword: Learning Contract, competency in applying design principles, design basics.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan yang diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 pasal 15 adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan juga keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan program keahliannya.

SMK Muhammadiyah I Borobudur merupakan salah satu SMK yang berada di kabupaten Magelang yang membuka program keahlian busana butik dengan visi menjadi SMK yang dikelola secara profesional menghasilkan tamatan unggul dan mampu bersaing dipasar global, serta misi menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki karakter kebangsaan, membentuk lulusan yang mandiri, berjiwa kreatif, inovatif, dan kompeten.

Busana butik adalah salah satu program studi keahlian seni, kerajinan, dan pariwisata yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal : 1) Menggambar busana (*Fashion Drawing*); 2) Membuat pola (*Pattern Making*); 3) Membuat busana

wanita; 4) Membuat busana pria; 5) Membuat busana anak; 6) Membuat busana bayi; 7) Memilih bahan baku busana; 8) Membuat hiasan pada busana (*Embroidery*); 9) Mengawasi mutu busana.

Menggambar busana merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Salah satu materi dalam menggambar busana yaitu desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain di mata pelajaran dasar desain.

Kenyataan di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur masih belum sesuai dengan harapan terutama dalam mata pelajaran dasar desain penerapan prinsip-prinsip desain. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar desain SMK Muhammadiyah I Borobudur, diketahui bahwa pemahaman mendesain siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang menunjukkan hanya 32 % siswa kelas X Busana yang memperoleh nilai ≥ 7 . Sedangkan nilai standar ketuntasan minimal yang diharapkan adalah 7.

Permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi peserta didik dalam mendesain busana wanita di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dapat dikarenakan oleh banyak hal. Kurangnya kesiapan dalam mendesain busana sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh

guru, sehingga tugas yang diberikan tidak selesai tepat pada waktunya. Selain itu faktor lain dari luar diri peserta didik atau faktor eksternal yang membuat rendahnya siswa dalam mencipta desain busana wanita yaitu lingkungan belajar, metode, dan media yang digunakan. Metode mengajar yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar dalam mencipta desain busana wanita. Diharapkan apabila metode mengajar guru baik maka terdapat kemungkinan hasil belajar siswa dalam mencipta desain busana akan meningkat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran dasar desain busana wanita masih menggunakan cara mengajar *teaching center* yang hanya berpusat dengan guru. Hal tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru. Kurangnya metode pembelajaran mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari masih rendah, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa hanya terpaku dengan contoh yang sudah diberikan oleh guru tentang menerapkan prinsip desain. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, terlihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang termotivasi untuk menerapkan prinsip desain sehingga

konsep desain busana wanita yang diciptakan siswa belum dapat terbaca dengan baik.

Metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. (Triyanto, 2014:24)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap dan memecahkan permasalahan utama yaitu rendahnya nilai siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang tepat, sehingga pada penelitian ini akan digunakan metode pembelajaran aktif *Learning Contract*, dengan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan metode *Learning Contract* untuk meningkatkan kompetensi penerapan prinsip desain pada mata pelajaran dasar desain di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Metode pembelajaran *Learning Contract* adalah salah satu jenis metode di dalam pembelajaran aktif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Agus Suprijono, 2013:123)

Metode pembelajaran *learning contract* merupakan jenis metode

pembelajaran yang tergolong aktif dan mandiri, dimana siswa membuat kontrak belajar yang terdiri dari materi belajar, tujuan pembelajaran, dan tanggal penyerahan tugas. Metode pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan dan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Materi penerapan prinsip desain merupakan salah satu materi yang berisi dasar dasar dalam mendesain busana seperti penerapan prinsip keselarasan antara garis yang akan dibuat, keselarasan warna yang akan diciptakan. Selain itu dalam mencipta desain busana perlu diperhatikan prinsip – prinsip yang lainnya seperti perbandingan, keseimbangan, irama, dan *center of interest* (pusat perhatian). Keseluruhan dari prinsip-prinsip desain merupakan hal yang mendasari dalam mencipta desain busana agar busana yang diciptakan dapat memiliki nilai keindahan yang lebih. Dengan demikian siswa harus mengerti prinsip- prinsip desain serta dapat mengimplementasikan prinsip –prinsip desain tersebut kedalam suatu karya desain busana.

Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti memilih metode pembelajaran aktif tipe *Learning Contract* pada kompetensi penerapan prinsip- prinsip desain busana

untuk meningkatkan kompetensi siswa. Menurut dugaan peneliti, metode *Learning Contract* dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam mencipta desain busana untuk mengerjakan tugas lebih disiplin yang tidak mengesampingkan bagaimana menerapkan prinsip- prinsip desain sehingga desain busana yang tercipta akan lebih indah.

Oleh sebab itu dengan diterapkan metode *Learning Contract* dalam pembelajaran penerapan prinsip desain , kompetensi belajar akan meningkat karena siswa akan lebih mudah dalam menerapkan prinsip – prinsip desain sesuai dengan keinginannya dan siswa akan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penerapan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* dan mengetahui peningkatan kompetensi penerapan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. mengembangkan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart pengembangan, dengan melalui beberapa

tahap yaitu Perencanaan, Tindakan dan Observasi serta Refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, Mungkid, Magelang 56553.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sebanyak 34 siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Langkah dalam tahap ini meliputi :

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui penyebab kompetensi membuat desain busana dengan menerapkan prinsip desain masih rendah.
- b. Diskusi tentang permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merumuskan permasalahan yang terjadi.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan.
1. Pelaksanaan tindakan
 - a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, media pembelajaran berupa *handout* dan *jobsheet*, merumuskan anggota kelompok berdasarkan hasil belajar pada pra siklus, mempersiapkan instrumen tes kognitif, penilaian sikap, dan penilaian unjuk kerja.

b. Tindakan

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan antara lain; a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam; b) Guru menjelaskan metode pembelajaran *Learning Contract*; c) Guru melakukan apersepsi

2) Kegiatan inti

a) Guru membagi kelas dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 – 6 siswa.

b) Guru membagi *handout*, dan menyampaikan materi penerapan prinsip desain.

c) Guru membagi *jobsheet* dan memberikan tugas membuat desain busana pesta dengan menerapkan prinsip desain.

d) Guru melaksanakan metode pembelajaran *Learning Contract* dengan membuat kontrak belajar.

e) Siswa mulai membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain.

f) Siswa mengumpulkan tugas desain sesuai dengan kontrak belajar yang disepakati.

- g) Guru dan siswa bersama sama merangkum hasil belajar dari membuat desain busana pesta.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
 - b) Guru memberikan dorongan dan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi dan digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Sedangkan hasil tes kognitif, hasil penilaian sikap dan hasil tes psikomotor digunakan untuk mengukur hasil kompetensi membuat desain busana pesta dengan menerapkan prinsip desain.

Apabila pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kesulitan dan jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas kurang dari 80% siswa, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan perbaikan sesuai kekurangan pada siklus sebelumnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka /bilangan untuk mengetahui peningkatan kompetensi membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes kognitif, tes perbuatan, dan tes unjuk kerja. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan uji reliabilitas menggunakan antar rater. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran dasar desain materi membuat desain dengan menerapkan prinsip desain menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract*.

Penilaian akhir kompetensi penerapan prinsip desain meliputi penilaian afektif (10%), kognitif sebesar (30%), dan Psikomotorik sebesar (60%). Indeks tendensi yang digunakan adalah rerata (Mean), nilai yang sering muncul (Mo) dan Nilai Tengah (Me).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Prinsip Desain

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra siklus menunjukkan siswa masih ragu ragu untuk mengemukakan pendapatnya di muka kelas, kurang adanya dorongan dari guru, sehingga suasana pembelajaran cenderung pasif. Teknik penyampaian materi masih didominasi dengan metode ceramah. Pada metode ini guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang kemudian dituntut untuk mengingat dan menghafal sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari belum maksimal. Pada saat proses membuat desain busana pesta wanita siswa terlihat kesulitan dalam menerapkan prinsip desain, hasil desain masih belum dapat terbaca dengan baik, sehingga hasil kompetensi siswa membuat desain busana pesta dengan menerapkan prinsip desain rendah.

b. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran penerapan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menghasilkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Materi yang digunakan adalah membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain.

b) Menghasilkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP.

c) Menghasilkan media pembelajaran berupa handout dan jobsheet.

d) Menghasilkan instrumen penelitian berupa instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian tugas mengukur kompetensi siswa.

2) Tindakan dan Observasi

a) Pendahuluan

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan presensi siswa.

(2) Guru menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan materi penerapan prinsip desain sebelumnya (apersepsi).

(3) Guru menjelaskan pembeajaran menggunakan metode *Learning Contract*.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru membagi siswa kedalam kelompok masing masing 5 – 6 kelompok

(2) Guru membagi handout materi penerapan prinsip desain dan

- menyampaikan materi penerapan prinsip desain
- (3) Guru membagi jobsheet dan memberikan tugas membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain
- (4) Guru melaksanakan metode pembelajaran *Learning Contract* dengan tahapan :
- (a) Materi pembuatan desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain
- (b) Menyarankan siswa untuk berfikir cermat melalui rencana belajar
- (c) Meminta siswa untuk menulis kontrak belajar yang mencakup tujuan, pengetahuan khusus, aktivitas belajar, dan waktu penyerahan tugas
- (d) Menemui siswa dan meminta siswa mengumpulkan kontrak belajar.
- (5) Siswa membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain
- (6) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati dan guru mengevaluasi
- (7) Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran medesain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain.
- c) Penutup
- (1) Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- (2) Guru memberikan dorongan dan motivasi untuk keberlangsungan pembelajaran selanjutnya.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
- 3) Refleksi
- Adapun kekurangan yang dihadapi pada siklus I antara lain masih ada yang belum terlaksana secara maksimal yaitu :
- a) Siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapat di depan kelas.
- b) Siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract* sehingga siswa masih kebingungan untuk menyusun kontrak belajar.
- c) Waktu pembelajaran banyak tersita untuk membuat kontrak belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas desain busana tidak banyak sehingga hasil kompetensi desain busana menjadi tidak maksimal

- d) Siswa belum dapat bekerjasama secara optimal, dan hanya sebagian siswa dalam kelompok yang bekerja aktif pada proses pembelajaran.
- e) Interaksi antara siswa dengan guru dalam menjawab pertanyaan belum maksimal, dikarekan siswa terbiasa hanya memperhatikan penjelasan guru, tidak menjelaskan kembali atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Rencana perbaikan yaitu, peneliti melakukan pemantauan pada masing-masing siswa agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahapan sebelum membuat desain guru membagi tugas tugas siswa dalam kelompok agar siswa dapat berdiskusi. Guru menginstruksikan setiap siswa wajib mengikuti langkah langkah membuat desain tahap demi tahap sesuai langkah langkah dan sesuai instruksi guru. Ketua kelompok mempunyai tugas untuk mengawasi, dan memberi arahan anggota untuk mengerjakan desain sesuai dengan kontrak yang disepakati. Ketua kelompok merupakan siswa dengan nilai kompetensi terbaik pada pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan membuat desain busana guru menginstruksikan langkah mengutip proporsi, kemudian merapikan kembali proporsi yang sudah dibuat, dan siswa mengikutinya sesuai apa yang diinstruksikan oleh guru. Semua kelompok

melakukan langkah yang sama sesuai instruksi, tetapi siswa tetap harus berfikir sendiri bagaimana proses membuat desain dengan menerapkan prinsip desain, dan guru bertugas memandu proses membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain dan membimbing siswa pada proses pembelajaran berlangsung apabila siswa mengalami kesulitan atau kesalahan.

Langkah pembagian tugas ini diharapkan terjalin kerjasama kelompok yang baik, semua siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa dapat mengerti materi sesuai tujuan pembelajaran, dan waktu dapat dikelola dengan baik sesuai dengan perencanaan.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran penerapan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada proses perencanaan siklus II, peneliti menghasilkan hal-hal yang digunakan pada proses tindakan yaitu sebagai berikut:

- a) Materi yang digunakan masih menggunakan handout siklus I
- b) Menghasilkan lembar observasi

2) Tindakan dan Observasi

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan yaitu menerapkan

pembelajaran dengan metode *learning contract*. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya, langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, doa dan presensi siswa. Siswa siap mengikuti mata pelajaran dasar desain.
- (2) Guru menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan materi penerapan prinsip desain sebelumnya (apersepsi).
- (3) Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode *Learning Contract*, serta memberikan reward bagi siswa yang mempunyai nilai tertinggi pada pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok masing masing 5 – 6 kelompok
- (2) Guru membagi handout materi penerapan prinsip desain dan menyampaikan materi penerapan prinsip desain
- (3) Guru membagi jobsheet dan memberikan tugas membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain

(4) Guru melaksanakan metode pembelajaran *Learning Contract* dengan tahapan :

- (a) Materi pembuatan desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain
- (b) Menyarankan siswa untuk berfikir cermat melalui rencana belajar
- (c) Meminta siswa untuk menulis kontrak belajar yang mencakup tujuan, pengetahuan khusus, aktivitas belajar, dan waktu penyerahan tugas
- (d) Menemui siswa dan meminta siswa mengumpulkan kontrak belajar.
- (5) Siswa membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain
- (6) Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati dan guru mengevaluasi
- (7) Guru bersama siswa merangkum hasil pembelajaran medesain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain

c) Penutup

- (1) Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- (2) Guru memberikan dorongan dan motivasi untuk keberlangsungan pembelajaran selanjutnya.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terlihat bahwa penerapan metode *Learning Contract* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dari 34 siswa lebih dari 80% sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Maka peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk menghentikan penelitian.

2. Peningkatan Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

a. Pra Siklus

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya 11 yang sudah mencapai nilai standar kompetensi. Rata-rata (*Mean*) Penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 34 siswa adalah 67,70 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 68, dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 70.

Skor	Kategori	Pra Siklus	
		Jumlah	(%)
<70	Belum Tuntas	23	67,6%
70 – 100	Tuntas	11	32,4%
Total		34	100%

b. Siklus I

Rata-rata (*Mean*) penilaian siklus I yang mampu dicapai oleh 34 siswa 57,26 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 57 dan

nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 57, sedangkan prosentase kategori pencapaian kompetensi penerapan prinsip desain adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori	Siklus I	
		Siswa	(%)
<70	Belum Tuntas	32	94,2%
70 – 100	Tuntas	2	5,8%
Total		34	100%

c. Siklus II

Rata-rata (*Mean*) penilaian siklus II yang mampu dicapai oleh 34 siswa 74,5 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 74 dan nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 72. Prosentase kategori penerapan prinsip desain siklus II adalah :

Skor	Kategori	Siklus II	
		Siswa	(%)
<69	Belum Tuntas	1	3%
70 – 100	Tuntas	33	97%
Total		34	100%

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Prinsip Desain

a. Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan menggunakan metode

ceramah yang biasa diterapkan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan observasi pra siklus tersebut dapat memberikan gambaran informasi untuk peneliti bahwa kompetensi belajar mengajar di kelas masih rendah. Pada proses pembelajaran peneliti melihat teknik penyampaian materi pada mata pelajaran dasar desain masih didominasi dengan *teaching center*, belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan aktif. Selain hal tersebut siswa cenderung menunda tugas yang diberikan guru sehingga tugas sering menumpuk. Hal ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang optimal yang menyebabkan siswa pasif karena kurang adanya motivasi untuk semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dan belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang di terapkan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

b. Siklus I

Pembelajaran Penerapan Prinsip Desain menggunakan metode *Learning Contract* terlaksana dengan tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan di siklus I peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa hand out dan job sheet, membuat RPP sesuai dengan silabus, membagi kelas dalam kelompok, menyiapkan instrumen lembar observasi.

Kegiatan tindakan dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi salam pembuka, mengecek presensi dan kesiapan siswa, menjelaskan metode *Learning Contract*, apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi membuat kontrak belajar, menyajikan materi tentang penerapan prinsip desain, macam-macam prinsip, dan contoh penerapan prinsip desain, diskusi kelompok tentang bagaimana penerapan prinsip desain ke dalam desain busana, kegiatan tanya jawab antar guru dan siswa, membimbing siswa dalam membuat desain, menyampaikan kesulitan yang dialami saat proses pembuatan desain. Kegiatan penutup meliputi evaluasi hasil belajar, menutup pelajaran dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran membuat desain busana pesta dengan menerapkan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* pada siklus I terlaksana belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan, namun siswa masih kesulitan dalam membuat kontrak belajar, waktu banyak terbuang dalam pembuatan kontrak belajar, siswa belum fokus pada materi yang harus dikuasai, sebagian besar siswa belum aktif mengerjakan pembuatan desain, sebagian besar siswa belum dapat bekerjasama bersama teman satu

kelompok. Siswa dalam kelompok belum berkolaborasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I yang masih terdapat kekurangan maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membuat desain busana dengan menerapkan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* pada siklus II terlaksana dengan tahapan perencanaan, tindakan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti masih menggunakan materi dalam handout yang telah dibagikan pada siklus I, kegiatan belajar dibagi kedalam kelompok, dan menyiapkan instrumen observasi.

Kegiatan tindakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi salam dan doa, apersepsi, guru memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada siklus I sehingga siswa lain akan termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Kegiatan inti pada siklus II meliputi guru memberikan contoh penerapan prinsip desain menggunakan desain yang dibuat siswa pada siklus I sehingga siswa lebih mengerti dan memahami, kemudian guru membimbing siswa dalam membuat kontrak belajar. Siswa mengerjakan tugas membuat desain busana pesta wanita dengan menerapkan prinsip desain, siswa

mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan, kemudian mempresentasikan hasil desain kedepan kelas.

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran, antar anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran, ketua kelompok dapat mengatur anggota kelompok dengan baik, sehingga semua anggota dapat aktif melaksanakan kegiatan belajar.

2. Peningkatan Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

a. Pra Siklus

Kompetensi penerapan prinsip desain busana wanita pra siklus diperoleh melalui penilaian tugas menggambar siswa dengan menggunakan lembar instrumen penilaian membuat desain busana. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 34 siswa adalah 67,70.

Berdasarkan kategori ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran penerapan prinsip desain pada benda menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan 11 siswa atau 32,4 % dapat mencapai ketuntasan yaitu 7. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 23 siswa atau 67,6% belum dapat mencapai nilai standar KKM.

b. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari 34 siswa yang mengikuti

materi pembelajaran pada mata pelajaran dasar desain dengan metode pembelajaran *Learning Contract* menunjukkan bahwa 2 siswa atau 5,8% sudah dapat mencapai nilai standar KKM dengan 32 siswa atau 94,2% belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan.

c. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dari 34 siswa yang mengikuti materi pembelajaran pada mata pelajaran dasar desain dengan metode pembelajaran *Learning Contract* menunjukkan bahwa 33 siswa (97%) sudah dapat mencapai atau di atas nilai standar KKM, dan 1 siswa (3%) belum mencapai standar KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran dasar desain kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran dasar desain dengan metode pembelajaran *Learning Contract* siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilaksanakan

dalam satu kali tatap muka dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yang meliputi salam dan doa yang dilanjutkan pemberian apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, dimana kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Learning Contract* dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan membuat kontrak belajar, membuat desain busana, guru memantau dan mengarahkan siswa, menyiapkan presentasi, dan mempresentasikan hasil desain busana dan evaluasi.
- c. Kegiatan penutup meliputi kesimpulan, motivasi, evaluasi

2. Peningkatan kompetensi penerapan prinsip desain menggunakan metode *Learning Contract* pada mata pelajaran dasar desain di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Kompetensi penerapan prinsip desain siswa kelas X pada mata pelajaran dasar desain pada pra siklus masih rendah. Dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran dasar desain menghasilkan rerata 67,70 dengan prosentase tuntas yaitu 32,4% dari standar KKM.

Nilai kompetensi penerapan prinsip desain pada siklus I, dari 34 siswa belum mengalami peningkatan, yaitu menghasilkan rerata 57,26 dengan prosentase 5,8% tergolong dalam kategori tuntas dari standar KKM. Hasil yang dicapai pada siklus I belum optimal atau masih jauh dari harapan karena ketuntasan belum mencapai 80%, sehingga berdasarkan refleksi dilakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan Siklus II menghasilkan rerata 74,5 dengan prosentase 97% sudah dapat mencapai standar nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi penerapan prinsip desain dengan metode pembelajaran *Learning Contract* siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur belum mengalami peningkatan pada pra siklus menuju siklus I. Namun pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 91,2%, yang semula nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I 57,26 meningkat menjadi 74,5 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* dapat meningkatkan kompetensi penerapan prinsip desain pada mata pelajaran dasar desain siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Saran

1. Agar pelaksanaan pembelajaran penerapan prinsip desain dapat

terlaksana dengan baik, maka guru harus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

2. Agar kompetensi siswa dapat meningkat maka guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran, sehingga akan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melvin Siberman. (2013). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Mandiri
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Media Group.